

# **PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELAS 4 SDN 1 SUKOREJO**

**Yossy Aprisita Putri<sup>1\*</sup> Henny Dewi Koeswanti<sup>2</sup> Sri Giarti<sup>3</sup>**

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana
3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana

\*Email: 292012246@student.uksw.edu

**Abstract:** This study aims to increase the motivation to learn theme 1 through the application of the Group Investigation learning model for 4th grade students of SDN 1 Sukorejo. This research is a Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles consisting of 4 stages, namely the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were students in grade 4 at SDN 1 Sukorejo, totaling 30 students. The data collection technique used was non-test (observation, documentation) and then analyzed descriptively quantitatively. The results showed an increase in the average percentage of learning motivation from the first cycle totaling 7 students (23.33%) included in the classification highly motivated, 11 students (36.67%) entered the classification quite motivated while 12 students (40%) entered in classification is not motivated and cycle II as many as 26 students (86.67%) enter the classification highly motivated and 4 students (13.33%) in the classification are quite motivated. Based on the results of the study it can be concluded that the Group Investigation learning model can increase motivation to learn theme 1 grade 4 SDN 1 Sukorejo.

**Keyword:** Group Investigation, Motivation to learn

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar tema 1 melalui penerapan model pembelajaran Group Investigation pada siswa kelas 4 SDN 1 Sukorejo. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 Sukorejo yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes (observasi, dokumentasi) selanjutnya data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan persentase rata-rata motivasi belajar dari siklus I berjumlah 7 siswa (23,33%) masuk dalam klasifikasi sangat termotivasi, 11 siswa (36,67%) masuk dalam klasifikasi cukup termotivasi sedangkan 12 siswa (40%) masuk dalam klasifikasi tidak termotivasi dan siklus II sebanyak 26 siswa (86,67%) masuk kedalam klasifikasi sangat termotivasi dan 4 siswa (13,33%) dalam klasifikasi cukup termotivasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Group Investigation dapat meningkatkan motivasi belajar tema 1 kelas 4 SDN 1 Sukorejo.

**Kata kunci:** Group Investigation, Motivasi Belajar.

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 menuntut guru mampu mengembangkan cara mengajar didalam kelas

menggunakan berbagai metode, model, dan pendekatan yang lebih mampu untuk menarik motivasi dan perhatian siswa dalam mengikuti

pembelajaran yang sedang sehingga hasil akhir yang didapatkan bisa memenuhi target yang diinginkan. Kurikulum 2013 dilaksanakan dengan pendekatan saintifik yang mampu mendorong civitas akademika untuk mencari tahu pengetahuan baru melalui observasi ataupun eksperimen.

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar menggunakan pendekatan tematik. Menurut Trianto (2011) menyatakan bahwa pendekatan tematik merupakan suatu pembelajaran dengan penggunaan suatu tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran yang bermakna. Pendekatan tematik ini berpusat pada siswa, dimana siswa diminta untuk aktif mencari, menemukan dan melakukan pengalaman belajar sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Dengan demikian guru harus kreatif dalam mengemas pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa, bila siswa aktif maka dia memiliki motivasi belajar.

Menurut Palupi, Anitah, Budiyo (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu seorang guru mempunyai tugas membangkitkan motivasi anak sehingga siswa mau melakukan serangkaian kegiatan belajar.

Trianto (2011) menyatakan bahwa guru dituntut untuk menciptakan dan mencapai situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu

pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu peranan guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*).

Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:46) menyatakan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan Istarani (2011) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 1 Sukorejo pada siswa kelas 4 menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berpusat pada guru. Ketika pembelajaran berlangsung kondisi pembelajaran masih dilakukan secara konvensional yaitu guru hanya sebatas menjelaskan materi secara singkat, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang ada di LKS. Selain itu pembelajaran lebih perpusat pada guru, sehingga siswa hanya menjadi pendengar saja tanpa dilibatkan secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuat siswa menjadi lebih cepat merasa bosan dan akhirnya memilih untuk ribut sendiri, asik bercanda dengan teman sebangku akibatnya

motivasi belajar siswa pun menjadi rendah yaitu sebesar 19 siswa (63,33%).

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi kesenjangan guru belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif yang berdampak pada rendahnya motivasi belajar maka diperlukan adanya tindakan perbaikan. Tindakan yang dapat diambil guru adalah dalam pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang inovatif, mampu meningkatkan kerjasama, motivasi serta kreatif. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kriteria diatas adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

Menurut Maryani & Fatmawati (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* adalah metode pembelajaran, dimana semua siswa yang terlibat dalam suatu kelompok dituntut untuk merencanakan suatu penelitian. Bukan hanya merencanakan suatu penelitian saja, melainkan juga mampu merencanakan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Menurut Suprijono (2013) menyatakan bahwa model *Group Investigation* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh guru kepada siswa.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model *Group Investigation* mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hendrik Wijaya (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Gedongan 1 pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebanyak 20 siswa (54,1%) dari 37 siswa berada dalam klasifikasi sangat termotivasi sedangkan pada siklus II sebanyak 32 siswa (86,5%) dari 37 siswa berada dalam klasifikasi sangat termotivasi. Sama halnya dengan penelitian Hendrik Wijaya, penelitian yang dilakukan oleh Achmad (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi belajar IPA dari 22% menjadi 48% dari keseluruhan jumlah siswa.

Berdasarkan teori yang ada dan hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu maka terbukti bahwa model *Group Investigation* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tema 1 melalui penerapan model pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* pada siswa kelas 4 SDN 1 Sukorejo.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan MC. Taggart yang dikutip oleh (Syamsudin & Damayanti, 2011) dengan empat prosedur yaitu: 1) Perencanaan (*planning*) 2)

Tindakan/aksi (*implementing*). 3) Observasi (*observing*). 4) Refleksi (*reflecting*).

Adapun Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 1 Sukorejo, berjumlah siswa 30. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik non (Placeholder1) tes (angket motivasi, dokumentasi).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Tabel 1 memaparkan rekapitulasi hasil siklus 1:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**  
**Berdasarkan Klasifikasi Siklus 1**

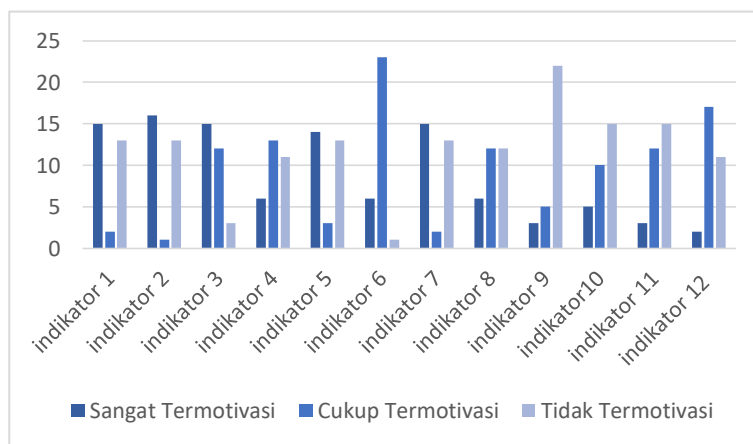
No.	Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	>3,2- 4	Sangat Termotivasi	7	23,33
2.	2,6- 3,1	Cukup Termotivasi	11	36,67
3.	<2,6	Tidak Termotivasi	12	40
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil keseluruhan motivasi belajar siswa kelas 4 SDN 1 Sukorejo siklus 1, yang sangat termotivasi sebanyak 7 siswa (23,33%), klasifikasi cukup termotivasi sebanyak 11 siswa (36,67%), dan klasifikasi tidak termotivasi sebanyak 12 siswa (40%). Setelah dilakukan tindakan, maka peneliti berkolaborasi dengan guru kelas 4 melakukan refleksi.

Hasil refleksi ditemukan bahwa peningkatan motivasi siswa belum sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan pada siklus II

Tabel distribusi frekuensi motivasi belajar siswa tiap tahap diatas dapat digambarkan menggunakan diagram batang sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Diagram Distribusi Motivasi Belajar Siklus 1**

Tabel 2 berikut menunjukkan hasil analisis motivasi belajar siswa pada siklus II:

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar**  
**Berdasarkan Klasifikasi Siklus II**

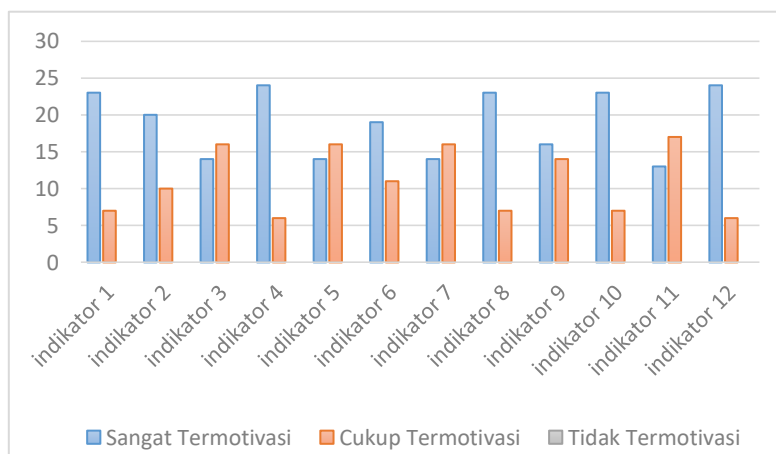
No.	Rentang Skor	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase (%)
1.	>3,2- 4	Sangat Termotivasi	26	86,67
2.	2,6- 3,1	Cukup Termotivasi	4	13,33
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa hasil keseluruhan motivasi belajar siswa kelas 4 SDN 1 Sukorejo pada siklus II meningkat yaitu sebanyak 26 siswa (86,67%) sangat termotivasi dan sebanyak 4

siswa (13,33%) masuk dalam kategori cukup termotivasi.

Tabel distribusi klasifikasi motivasi belajar siswa tiap tahap diatas dapat digambarkan menggunakan diagram batang pada gambar 2 sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Diagram Distribusi Motivasi Belajar Siklus 2**

Berdasarkan penelitian, nampak terjadi peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik tema 1 Indahnya kebersamaan sub tema 3 bersyukur atas keberagaman pada siswa kelas IV SDN 1 Sukorejo semester 1

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh hasil bahwa penerapan *Group Investigation* dalam pembelajaran

tematik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hendrik Wijaya (2018) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas 4 SDN Gendongan 1 pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I sebanyak 20 siswa (54,1%) dari 37 siswa

berada dalam klasifikasi sangat termotivasi sedangkan pada siklus pada siklus II sebanyak 32 siswa (86,5%) dari 37 siswa berada dalam klasifikasi sangat termotivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Najib Hidayatullah Achmad yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* pada siswa kelas 4 SDN 1 Bedono juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar IPA dari 22% menjadi 48% dari keseluruhan siswa.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran *Group Investigation* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Sukorejo tahun ajaran 2019/2020. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 23,33% (7 dari 30 siswa) untuk siklus I kemudian meningkat menjadi 86,67% (26 dari 30 siswa) pada siklus II.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Keberhasilan model tersebut melalui langkah-langkah: 1) membentuk siswa kedalam kelompok heterogen, 2) memilih topik/subtopik/tema/subtema, 3) investigasi/mengumpulkan data, 4) analisis data, 5) membuat/menulis laporan hasil diskusi, 6) mempresentasikan hasil diskusi, 7) evaluasi.

### DAFTAR PUSTAKA

Achmad, N. Hidayatullah. 2016. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Group Investigation* Siswa Kelas 4 SD N Bedono. *Repository UKSW*.

Istarani. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Maryani, Ika, Fatmawati, & Layla. 2015. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.

Palupi, R., Sri, A., & Budiyo. 2014. Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 8 SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 157-170.

Suprijono, A. 2013. *cooperative Learning Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syamsudin, & Damayanti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wijaya, H. 2018. Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Melalui Model Pembelajaran *Group Investigation* Pada Siswa Kelas 4 SD N Gendongan 1 Salatiga. *Jurnal Didaktija Dwija Indria*.